



**KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI NOMOR 101104 SILAIYA KELAS V DAN VI KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**EFRIANA NASUTION
NIM. 11 310 0186**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI NOMOR 101104 SILAIYA KELAS V DAN VI KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikn Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**EFRIANA NASUTION
NIM. 11 310 0186**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002**

PEMBIMBING II

**Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi
a.n **EFRIANA NASUTION**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 28 April 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **EFRIANA NASUTION** yang berjudul **KAMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 101104 SILAIYA KELAS V DAN VI KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

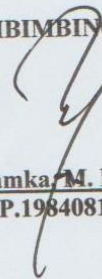
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP.19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II



Hamka M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EFRIANA NASUTION
NIM : 11 310 0186
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN BACATULIS AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 101104 SILAIYA KELAS V DAN VI KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN).**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 April 2016

Saya yang menyatakan,



EFRIANA NASUTION

NIM. 11 310 0186

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EFRIANA NASUTION
NIM : 11 310 0186
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 101104 SILAIYA KELAS V DAN VI KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 28 April 2016

Yang menyatakan



(EFRIANA NASUTION)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEWAN PENGUJI

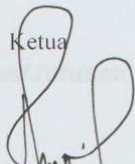
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

MA : EFRIANA NASUTION

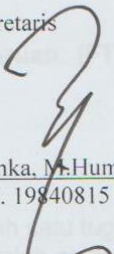
4 : 11310 0186

DUL : KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
NOMOR 101104 SILAIYA KELAS V DAN VI KECAMATAN SAYUR
MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.


Ketua

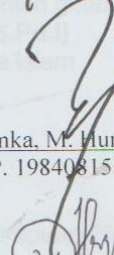

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Sekretaris



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005


Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004


Erna Ikawati, S. Pd, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di Uji di : Padangsidempuan

Tanggal : 20 April 2016

Pukul : 14.00 s.d 17.00

Hasil/ Nilai : 70,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,20

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SEKOLAH
DASAR NEGERI NOMOR 101104 SILAIYA KELAS V
DAN VI KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Nama : **EFRIANA NASUTION**
NIM : **11 310 0186**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan
Agama Islam (PAI)**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 29 April 2016

Dekan,




Hi. Zulhimma, S.Ag, M.Pd

Nip: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : EFRIANA NASUTON
Nim : 11 310 0186
Judul : KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 101104 SILAIYA KELAS V DAN VI KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Skripsi ini akan menjelaskan bagaimana kemampuan baca tulis al-quran siswa di SDN Nomor 101104 Silaiya khususnya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, dan bagaimana upaya guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan baca tulis al-quran siswa khusus kelas V dan VI di SDN Nomor 101104 Silaiya, kemudian apa saja kendala yang ditemukan siswa pada saat belajar baca tulis al-quran khusus kelas V dan VI di SDN Nomor 101104 Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kemampuan baca tulis al-quran siswa khusus kelas V dan VI di SDN Nomor 101104 Silaiya, dan untuk mengetahui upaya guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran siswa khusus kelas V dan VI di SDN Nomor 101104 Silaiya, kemudian menemukan kendala yang ditemui siswa dalam belajar baca tulis al-quran siswa khususnya kelas V dan VI di SDN Nomor 101104 Silaiya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Setelah dilakukan penelitian maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (a) kemampuan siswa dalam baca tulis al-quran kurang, ini dilihat ada sebagian siswa pandai membacanya tetapi tidak pandai menuliskannya. (b) upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah guru pendidikan agama Islam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Seperti metode Iqra', metode Amma, dan metode Imlak Latihan. Ketiga metode ini diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, apakah relevan digunakan pada saat proses pembelajaran BTQ tersebut. (c) kendala yang ditemui siswa dalam belajar baca tulis al-quran adalah kurangnya minat belajar baca tulis al-quran siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, siswa kurang memahami metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. (d) solusi yang dilakukan oleh guru adalah: meningkatkan minat belajar siswa dalam baca tulis al-quran, mengawasi siswa pada saat proses pembelajaran dengan cara memberikan perhatian pada siswa, menggunakan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan serta metode yang mudah dipahami oleh siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam Kearwah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al- Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Baca Tulis Al-qur’an di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya Kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matiggi Kabupaten Tapanuli Selatan.” Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku pembimbing 1 dan Bapak Hamka, M. Hum sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil rektor, Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi dan tidak lupa kepada kakak tercinta Arnita yanti Nasution beserta keluarga, Purnama sari Nasution beserta keluarga dan adek ku Sri mayuni lestari.
4. Bapak dan ibu dosen yang mendidik penulis dalam setiap perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Rekan-rekan sesama mahasiswa khusus nya PAI-5 dan sahabat lain nya yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Ahirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padangsidempuan, Maret 2016
Penulis

EFRIANA NASUTION
NIM. 11 310 0186

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Alquran	
1. Pengertian Alquran.....	09
2. Pengertian Membaca al-Qur'an.....	10
3. Pengertian Menulis Alquran.....	13
B. Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran	
1. Kemampuan Membaca Alquran.....	13
2. Kemampuan Menulis Alquran.....	15
3. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Alquran.....	16
C. Strategi Pembelajaran Alquran	
1. Metode Mempelajari Baca Alquran.....	19
2. Metode Pembelajaran Tulis Alquran.....	25
D. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar.....	27

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Metode Penelitian	36
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
3. Sumber Data	38
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
5. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	41
6. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya. Kecamatan sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	44
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	44
3. Tenaga Pendidik.....	45
4. Jumlah Siswa	45

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI.....	46
2. Upaya Guru dan Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI.....	49
3. Kendala yang dihadapi Siswa dalam Belajar Baca Tulis Alquran Siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran.....	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW untuk disampaikan kepada manusia. Kitab suci yang diturunkan ini merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan. Al-qur'an adalah sumber ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bukan hanya untuk memperkuat kerasulannya akan tetapi sebagai kemukjizatannya.

Al-qur'an harus dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak diragukan baik tentang isi maupun sumbernya. Hal ini dapat dilihat dalam al-qur'an surah al-Baqarah (2:2) sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa al-qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dan tidak diragukan kebenarannya. Al-qur'an akan memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Selain itu al-qur'an memberikan jalan keluar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 3

diperselisihkan manusia. Sebagaimana yang terdapat dalam al-qur'an surah Al-Baqarah (2: 213) yaitu:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ
النَّاسِ فِي مَا اختلفُوا فِيهِ وَمَا اختلف فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اختلفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.²

Dari ayat di atas semakin jelas fungsi al-qur'an dalam kehidupan umat manusia, yaitu sebagai petunjuk, pemberi arah sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia dan juga sangat banyak sekali kandungannya di dalam al-qur'an, dimana hal itu bisa mengatur kehidupan dan juga penanaman tauhid yang kuat, sebab al-qur'an pengajaran dan juga hasanah ilmu pengetahuan yang pertama dan utama sehingga penting sekali al-qur'an dipelajari.

Mempelajari al-qur'an berarti harus didahului dengan membaca "Iqra'" atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima

² *Ibid*, hlm. 26

oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca tersebut ditemui dalam al-qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Dengan membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.³ Dengan kata lain merupakan gerbang ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pengetahuan agama.

Khususnya kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya memiliki kemampuan yang bervariasi,. Dalam hal ini ada siswa yang sudah pandai membaca al-quran dengan lancar, ada yang bisa membacanya tapi belum lancar menulisnya dan adapula yang bisa hanya

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 170

mengenal huruf al-quran. Ini disebabkan latar belakang pendidikan yang diperoleh siswa sebelum masuk sekolah dasar dan bersumber dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama yang didapatkan oleh siswa, tanpa ada dukungan atau bimbingan dari keluarga maka otomatis anak kurang mampu dalam belajarnya. Guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajarnya, berhasil tidaknya siswa itu tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Silaiya kurang mampu dalam hal baca tulis al-quran hal ini dilihat ketika dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa hanya bisa mengenal huruf, serta ada yang sudah lancar membacanya tapi kurang dalam hal penulisannya dan ada juga yang sudah pandai membaca dan menulis al-quran. Hal Ini bisa terjadi disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan memilah metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dan menggunakan alat atau bahan serta media yang dapat membantu siswa dalam baca tulis al-quran. Kemampuan guru dalam meggunakan metode dan strategi pembelajaran membawa pengaruh yang besar terhadap siswa, karena guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswa.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 101104 SILAIYA KELAS V DAN VI KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan baca tulis al-quran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimanah upaya guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa sajakah kendala yang ditemukan siswa dalam belajar baca tulis al-quran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala siswa dalam belajar baca tulis al-quran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Upaya guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Kendala apa saja yang ditemukan siswa dalam belajar baca tulis al-qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala siswa dalam belajar baca tulis al-quran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang kemampuan baca tulis al-qur'an di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan mata pelajaran BTQ.
3. Sebagai acuan bagi masyarakat bahwa mempelajari al-qur'an itu sangat penting, dan perlu metode sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul proposal ini dan mengetahui arah dan tujuan proposal ini maka peneliti memaparkan batasan istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.

2. Baca

Kalimat baca merupakan kata dasar dari membaca, Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indra

penglihatan dalam bentuk lambang, huruf dan tanda lainnya. Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca al-quran siswa di Sekolah Dasar Negeri Silaiya.

3. Tulis

Kalimat tulis merupakan kata dasar dari menulis yang artinya merupakan serangkaian tulisan dengan menggunakan pena, pensil, cat dan sebagainya. Menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Silaiya.

4. Al-qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatiha sampai ahir surah An-Nas.⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tulisan proposal ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan dimana pendahuluan ini akan mencakup yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian teori yaitu: pengertian membaca dan menulis Alquran, dan segala sesuatu yang terkait dengan pembahasan baca tulis al-qur'an.

⁴ Rosihan Anwar, *Ulumul Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Srtia, 2010), hlm. 34

Bab III membahas metode yaitu terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian keabsahan data.

Bab empat membahas hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pembahasan penelitian, yaitu temuan umum dan temuan khusus kemampuan baca tulis Alquran siswa di SDN Silayya, serta upaya guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran siswa, dan kendala-kendala yang ditemukan guru dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Alquran.

Bab lima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Alquran

1. Pengertian Alquran

Al-quran secara etimologi berasal dari kata **قرا يقرء قرانا** berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca.¹ Maksudnya al-quran merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada seluruh komunitas manusia, dalam artian al-quran adalah bacaan yang akan dibaca oleh manusia. Al-quran adalah masdar yang diartikan dengan arti *isim maful* yaitu *maqrū*= yang dibaca. Secara terminologi al-quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf.² Maksudnya al-quran adalah perkataan Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril kemudian ditulis oleh para sahabat dalam satu mushap.

Dalam defenisi lain al-quran merupakan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-quran diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan tujuan agar ayat-ayat tersebut tertanam dalam hati Nabi, mudah dihapalkan dan mudah mengajarkannya serta mudah ditulis oleh para sahabat.³ Menurut

¹ Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsiran Alquran, 1973), hlm. 335

² Tengku Muhammad Hasby ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1999), hlm. 3

³ M. Nafsir Arsyad, *Seputar Alquran, Hadis dan Ilmu*, (Bandung: Albayan, 1992), hlm. 27

imam As Suyuthi al-quran adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan orang yang menantanginya sekalipun hanya dengan surat yang paling pendek, yang membacanya itu terbilang ibadah.⁴ Maksudnya Alquran itu adalah perkataan Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk meyakinkan orang-orang kafir bahwa Agama Islam itu adalah benar, serta melemahkan hati-hati orang menentang kepada Agama Islam, kemudian membaca al-quran itu adalah ibadah walaupun satu huruf.

Alquran juga merupakan kitab yang maha mulia, maha mengetahui, maha bijaksana dan maha terpuji. Al-quran turun dengan nama-nama Allah dan sifat-sifatnya yang sempurna. Al-quran adalah sebaik-baik pemberitaan dan sebenar-benar pemberi informasi sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam surah az-Zukhruf ayat 4 yang berbunyi:⁵

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya al-quran itu dalam Induk Al kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar Tinggi (nilainya) dan Amat banyak mengandung hikmah.⁶ Ayat ini menjelaskan tentang kebenaran kitab suci Alquran, bahwa al-quran adalah benar-benar kitab yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad yang diakui kebenarannya, serta menjawab semua pertanyaan-pertanyaan tentang agama.

⁴ Sahilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir Alquran*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), hlm. 32

⁵ Ahmad Zuhri, *Studi Alquran dan Tafsir*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 75

⁶ Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), hlm. 702

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa al-quran adalah kitab Allah yang terdiri dari ayat-ayat Allah yang maha pengasih, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, secara Berangsur-angsur melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh komunitas manusia.

2. Pengertian Membaca al-qur'an

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indra penglihatan dalam bentuk lambang, huruf dan tanda lainnya.⁷ Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar kegiatan mata memandang serangkaian kalimat dalam bacaan, melainkan kegiatan pikiran merangkai suatu keterangan melalui indra penglihatan.

Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bakal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca Alquran akan menambah pengetahuan dan informasi yang sangat banyak. selanjutnya dengan membaca akan dapat memenuhi kebutuhan intelektual, spritual dna pengembangan pribadi, dan untuk mengetahui peristiwa disekeliling kita. Pentingnya membaca itu bagi manusia, dijelaskan M.Quraish Shihab:

“Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada ummat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanuisaannya yang sempurna. Kiranya tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna

⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efesien*, (Yokyakarta: Liberti, 1994), hlm. 61

membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.”⁸ Maka dengan membaca akan memperluas wawasan seseorang.

Berarti dengan membaca akan membangun peradaban yang tinggi, khususnya membaca al-quran akan membangun peradaban Qurani. Karena orang yang membaca memahami dan mengamalkan ajaran al-quran dalam kehidupan sehari-hari akan membangun peradaban sesuai dengan ajaran al-quran. Membaca juga tidak hanya sekedar mengenal atau mampu mengeja tetapi membaca harus dapat memahami, mengartikan yang telah dibaca dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca tersebut dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam membaca al-quran bukan hanya mengucapkan lafaz dari ayat al-quran itu saja, akan tetapi membacanya dengan baik serta harus berusaha untuk memahami kandungan isinya secara mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca al-quran dipahami sebagai aktivitas yang berbeda dengan membaca kalimat dalam bahasa apa saja, sebab ayat al-quran itu bersumber dari Allah Swt dan dibaca dengan cara tertentu. Jadi membaca al-quran adalah membaca ayat-ayat suci al-quran dengan berbahasa Arab sesuai dengan makhroj huruf dan tajwid. Sebagai Firman Allah Swt dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

⁸ M. Quraish Shihab, *Op, Cit.*, hlm. 170

﴿٤﴾ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan bacalah al-quran itu dengan perlahan-lahan.⁹ Ayat ini menjelaskan tentang cara membaca al-quran yang baik dan benar, sesungguhnya membaca al-quran itu harus dengan tartil dalam artian al-quran itu dibaca dengan baik dan perlahan-lahan sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.

Dari ayat di atas sudah jelas bagaimana tata cara membaca al-quran yaitu dengan cara perlahan-lahan, dalam artian membaca al-quran itu dengan bacaan yang baik dan jelas sesuai dengan qaidah-qaidah ilmu tajwid. Seseorang tidak boleh membaca al-quran itu menurut kemaunnya sendiri, membaca haruslah mengikuti cara bacaan yang benar. Dengan demikian, membaca al-quran manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengangkat manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.

3. Pengertian Menulis Al-quran

Menulis merupakan serangkaian tulisan dengan menggunakan pena, pensil, cat dan sebagainya. Dengan demikian menulis dan membaca adalah merupakan satu satuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya. Namun pengertian menulis dalam arti lain adalah ayat-ayat al-quran dengan melihat teks sesuai dengan apa yang tertulis dalam ayat tersebut. Apabila tulisan tersebut sudah sesuai dengan ayat tersebut maka sudah dianggap mampu dalam menulis al-quran.

⁹ Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-quran Departemen Agama RI, (Al-quran dan Terjemahnya, (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), hlm. 574

B. Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran

1. Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.¹⁰ Membaca juga “ *to read*”¹¹ diartikan menafsirkan dan menginterupsi, yaitu menafsirkan pesan-pesan yang terkandung pada bacaan itu sendiri.

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan konsentrasi belajar di kelas, dan pada akhirnya seseorang itu akan prustasi dalam belajar. Kemampuan membaca al-quran dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang gundah.

Membaca al-quran adalah ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah Swt. Bahkan membaca al-quran terhitung amal takarub kepada Allah Swt yang agung.¹² Maksudnya membaca al-quran

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Puat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707

¹¹ Jhon.M.Echol dan Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Pt Gramedia, 1996), hlm. 432

¹² Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 81

itu merupakan suatu ibadah, dan cara seseorang mendekati diri kepada Allah Swt.

Jenis-jenis kemampuan membaca al-quran adalah anak-anak diharapkan mampu mengenal huruf-huruf hijaiyyah yang baik, dari yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang belum mampu merangkainya menjadi bisa merangkainya, dari yang belum bisa menyambung huruf menjadi bisa menyambung, dari yang tidak bisa mengucapkan makhraj huruf menjadi bisa mengucapkannya, dari yang belum bisa bertajwid menjadi bisa bertajwid serta tingkat kemahirannya semakin baik. Semua itu harus diajarkan kepada anak-anak agar nantinya anak tersebut pandai membaca al-quran dengan baik dan benar dan mengetahui tajwidnya.

Tujuan membaca al-quran antara lain adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan. Dan juga merupakan kebutuhan untuk memenuhi tuntutan intelektual, dan pengembangan pribadi, dan juga bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual di sekelilingnya serta untuk mengisi waktu luang, seperti membaca al-quran.¹³ Tujuan membaca al-quran adalah agar seseorang mengetahui serta menghayati keontetikan al-quran serta merenungi apa-apa yang sudah dijelaskan di dalam al-quran.

¹³ *Ibid.*, hlm. 127

Adapun yang dimaksud kemampuan membaca al-quran dalam penelitian ini adalah kemampuan responden dalam membaca al-quran sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid yaitu dengan memperhatikan makhroj huruf, kefasihan, atau kelancaran dan tajwid. Dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

2. Kemampuan Menulis Al-quran

Kemampuan tulis al-quran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan membaca al-quran. Sejalan dengan hal ini Ahmad Saripuddin mengemukakan: selain menyeru mendidik anak membaca al-quran, Rasulullah juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf al-quran. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (Kitabah) aksara al-quran dengan baik dan benar dengan cara imlak (dikte) atau setidaknya dengan cara menyalin (nask) dari mushaf.¹⁴ Hal ini menjelaskan bahwa pentingnya mendidik anak membaca al-quran, selain itu anak juga disuruh/dididik untuk menulis ayat suci al-quran agar seorang anak mudah paham dengan apa yang dibacanya apabila ia pandai dalam menuliskannya.

Kegiatan menulis al-quran dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab, yaitu dimulai dengan kegiatan menulis huruf-huruf Arab (Hijaiyah), yang dilanjutkan dengan tata cara penulisan sesuai dengan kaidah

¹⁴ Ahmad Saripuddin, *Mendidik Anak dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, Press, 2006), hlm. 68

imlak. Adapun yang dimaksud kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah kemampuan responden dalam menulis ayat-ayat al-quran seperti surah Al-Fatiha

3. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Alquran

Membaca al-quran itu berbeda dengan membaca bacaan-bacaan lainnya. Bukan hanya sekedar orang itu bisa dan tahu bagaimana cara membacanya akan tetapi membaca al-quran itu mempunyai aturan harus sesuai dengan tajwid dan makhorijul huirufnya. Kita kaum muslimin hendaknya suka membaca dan mempelajarinya sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 yang berbunyi:¹⁵

فَاقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya: Maka bacalah apa yang mudah bagimu dari al-quran

Dan terdapat pula dalam surah al- A'raf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan al-quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.¹⁶ Ini menjelaskan bahwa apabila dibacakan al-quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat al-quran.

¹⁵ Sahilun A. Nasir, *Op., Cit.*, hlm. 69

¹⁶ Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, hlm. 238

Al-quran juga merupakan kalam Allah Swt. Dia merupakan asas agama dan bagian dari kewajiban ummat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum muslimin dan sejagat manusia. Rasulullah Saw pernah bersabda “ sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari al-quran dan mengamalkannya”. Beliau mempelajari al-quran dari malaikat jibril lalu Nabi mengajarkannya kepada para sahabat dan seluruh komunitas manusia.¹⁷ Al-quran sendiri menjelaskan tentang keutamaan mengajarkannya terdapat dalam surah Ar- Rahman ayat 1 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ

Artinya: Tuhan yang Maha pemurah¹⁸ hal ini menjelaskan bahwa Allah Swt bersifat pemurah dan penyayang bagi hamba-hambanya.

Allah mengiringkan tindakan mengajarkan al-quran dengan namanya Ar- Rahman sebagai isyarat bahwa mereka adalah bagian dari rahmat Allah Swt. Allah berfirman dalam surah al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari al-quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.¹⁹ Maksudnya tujuan diturunkan al-quran adalah sebagai rahmat dan penawar bagi orang-orang yang beriman.

¹⁷ Ahmat Zuhri, *Op., Cit.*, hlm. 79

¹⁸ Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm, 773

¹⁹ *Ibid.*, hlm, 396

Al-quran juga memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam al-quran surah al-Isra' ayat 9 yang berbunyi

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya al-quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.²⁰ Ayat ini dapat dipahami bahwa al-quran merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mempelajari bacaan al-quran tidak terlepas dari keutamaan bagi orang yang membacanya. Karena itu Rasulullah Saw memberikan apresiasi dan motivasi untuk giat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan kegiatan membaca al-quran. Adapun keutamaan membaca al-quran adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat nilai pahala dari Allah Swt.
- b. Menjadi obat (terapi) bagi jiwa gundah, pikiran kusut, nurani tidak tenang dan sebagainya.
- c. Memberikan safaat bagi orang yang senantiasa membacanya dihari kiamat.
- d. Menjadi nur di dunia bagi orang yang membacanya sekaligus menjadi simpanan diakhirat.

²⁰ *Ibid*, hlm, 385

- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.²¹ Ini menjelaskan tentang keutamaan membaca al-quran bagi orang yang sering membaca al-quran.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca dan mempelajari Alquran sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman sehingga Alquran itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang di ridhoi Allah Swt dalam melaksanakan semua amal ibadah serta menjadi pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

C. Strategi Pembelajaran Alquran

Agar siswa memiliki kemampuan dalam baca tulis al-quran diperlukan strategi yang tepat diantaranya adalah dengan memilih metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan baca tulis al-quran. Adapun metode yang dapat digunakan dalam mempelajari baca tulis al-quran antara lain:

1. Metode Mempelajari Baca Alquran

Tes pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa, agar tujuan pembelajar dapat dicapai secara efektif dan efisien. Khususnya metode mempelajari baca tulis alquran adalah yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Metode SAS

Metode SAS adalah metode yang menggunakan pendekatan struktural yaitu memegang prinsip utamanya menekankan keseluruhan

²¹ Ahmad Syaripuddin, *Op,Cit.*, hlm. 46-48

lebih jauh dari jumlah-jumlah bagian-bagian yaitu belajar al-quran dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kembali dalam berbagai konteks.²² Metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Lebih mudah mengajarkan dengan sistem klasikal karena disamping pengajarannya memang untuk klasikal.
- 2) Murid terbiasa mengucapkan dan mendengar kalimat *toyyibah*.
- 3) Dalam situasi yang terkondisi dengan mengucapkan dan mendengarkan kalimat *toyyibah* tersebut, memberi kemungkinan terinternalisasinya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kalimat *toyyibah* tersebut.
- 4) Semangat siswa tinggi pada saat diajar dengan menggunakan alat peraga.

Adapun kelemahan metode SAS adalah

- 1) Kurangnya alat peraga dirasakan sebagai sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Cara penyajian bahan yang menononton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.
- 3) Untuk menghafal huruf-huruf yang dikenalkan pada siswa, buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh yang bervariasi sehingga

²² Muhammad Thaib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Salih*, (Bandung: Baitussalam 1996), hlm. 82

guru harus mencari dan membuat contoh-contoh yang alin, keadaan ini menyita waktu dan membebani guru.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca al-quran. sebagai panduan dalam menerapkan metode iqra' terdapat buku iqra' yang terdiri dari enam jilid. Buku ini menekankan langsung pada latihan membaca. Dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.²³

Penerapan metode iqra dalam mengajarkan membaca al-quran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam menetapkan metode iqra' sebagai metode yang dipilih dalam mengajarkan membaca al-quran. Adapun kekuatan dan kelebihan dari metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi/ lambang huruf.
2. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
3. Anak yang lancar/ pandai akan lebih cepat menyelesaikannya.
4. Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat meniali anak setiap perkembangan/ kemajuan dan sangat tertib.²⁴ Ini merupakan kelebihan dari metode Iqra'.

Adapun kelemahannya diantaranya adalah sebagai berikut:

²³ *Ibid*, hlm. 104

²⁴ *Ibid*, hlm. 106

1. Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan.
2. Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dan penempatan urutan, yaitu ikhfa' didahulukan pada hal termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan izhar didahulukan.
3. Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca Alquran dilaksanakan di kelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
4. Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.²⁵ Inilah kelemahan dari metode Iqra', karena setiap metode itu bagus digunakan pada saat belajar tergantung bagaimana kondisi dan situasi siswa.

Sesuai dengan Uraian di atas maka metode iqra' dapat mempercepat anak dalam membaca al-quran. Melalui metode iqra anak dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-quran.

c. Metode Amma

Metode amma merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca al-quran. Metode amma adalah penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.²⁶ Penggunaan metode amma terdiri dari 3 bagian yaitu:

- 1) Bagian I adalah cara efektif belajar baca al-quran system 6 jam dengan panduan guru.
- 2) Bagian ke II adalah 16 kunci praktis panduan belajar sendiri membaca al-quran.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Tean Amma(ed), *Kiat Mudah dan Cepat Baca Alquran, (Metode Amma)*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. vi

- 3) Bagian III adalah panduan mengajar untuk guru.²⁷ Ini menjelaskan cara menggunakan metode amma pada saat proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar membaca al-quran dengan menggunakan metode amma didahului dengan pemahaman huruf-huruf al-quran (hijaiyyah). Karena itu pelajaran pertama dalam penerapan metode iqra' adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah tak bertitik.
- 2) Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah yang bertitik.
- 3) Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah bervokal tebal (antara suara A dan O). dan huruf bervokal A
- 4) Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah secara berurutan dan terbalik.
- 5) Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah yang tidak bisa dirangkai dan bisa dirangkai.
- 6) Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah yang bisa dirangkai dan merangkai.²⁸ Inilah mata pelajaran pertama yang akan dibahas dalam penerapan metode Iqra' terhadap siswa.

d. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi merupakan metode semi SAS, yaitu struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati, sukun misalnya *jalasa*, *kataba*. Beberapa metode Al-Barqi antara lain kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan usahakan agar setia struktur mempunyai arti dan mudah diingat baik dalam bahasa arab/indonesia.²⁹ Langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan metode Al-Barqi adalah sebagai berikut:

²⁷ *Ibid*, hlm. viii

²⁸ *Ibid*, hlm. 148-152

²⁹ M. Thalib, *Op. Cit*, hlm. 86

- 1) Mengajar membaca al-quran sama dengan tindakan awal dari belajar bahasa arab. Karena itu harus digunakan disiplin metode pengajaran bahas arab.
- 2) Metode pengajaran bahasa itu ada dua macam: pertama untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut. kedua untuk bangsa yang tidak menggnakan bahasa tersebut.
- 3) Cara pengajaran bahasa memiliki 3 syarat, yaitu pertama pendekatan: global, kedua system: analitik-sintetik ketiga teknik:
 - a. Pengisian potensi pada anak (anak yang diajar tidak dalam keadaan kosong dan paksa, namun anak sudah berisi/berpotensi dan guru hanya *Tut Wuri Handayani*).
 - b. Mengajarkan panjang pendek.
 - c. Pancingan (saat mengajarkan tanwin)
 - d. Transfer (saat mengajarkan huruf-huruf sulit/bunyi arab).
 - e. Saat mengajarkan sukun dan tasydit
 - f. Saat mengajarkan kepekaan huruf, fasahah dan tajwid.
 - g. Teknik imlak yang cepat.³⁰ Inilah merupakan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Barqi.

Metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode al-Barqi adalah sebagai berikut:

- 1) Kata lembaga yang digunakan dalam metode al-Barqi mudah dihapal murid, karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa Indonesia.
- 2) Kata lembaga yang mudah dihapal dan dimengerti murid member daya rangsang yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
- 3) Murid dapat dengan mudah mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut.
- 4) Selain belajar membaca buku ini juga dilengkapi dengan lembar kerja. Dengan demikian, selain murid belajar membaca sekaligus juga belajar menulis.
- 5) Untuk latiahn transfer huruf dan bunyi selain dilakukan dengan qiraat.³¹ Setiap metode pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan oleh sebab itu inilah kelebihan dari metode Al-Barqi.

³⁰ M. Thalib, *Op., Cit*, hlm. 86-87

³¹ *Ibid*, hlm. 87

Di samping kekuatan kelebihan yang disebutkan di atas metode al-Barqi juga memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Anak yang tertinggal pelajaran semakin menjadi tertinggal sehingga merupakan hal yang serius dalam belajar secara klasikal.
- 2) Belum punya alat evaluasi hasil belajar yang secara metodologi pengajaran aspek itu harus ada.
- 3) Untuk dapat mengajar dengan buku al-Barqi guru harus ditatar dengan pengembangannya yang berakibat tingkat penyebar luasan metode ini menjadi lambat dan mahal terikat pada pengembangannya.³² Ini juga mencelaskan tentang kelemahan metode Al-Barqi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode Al-Barqi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca al-quran yang penerapannya sangat tergantung kepada pemahaman dan kemampuan guru untuk menggunakan metode tersebut. Akan tetapi dari beberapa metode di atas yang diterapkan di SD Negeri Silaiya adalah metode Iqra', karena pada tahap Sekolah Dasar itu pada tahap pengenalan huruf serta cara menuliskan huruf tersebut dengan baik seperti huruf Hijaiyyah dan lain sebagainya. Maka dari itu metode dalam membaca al-quran itu adalah metode Iqra' yang dilaksanakan di SD Negeri Silaiya.

2. Metode Pembelajaran Tulis Alquran

a. Imlak Latihan

³² *Ibid*, hlm. 87-88

Dalam menyampaikan materi pelajaran menulis yang menggunakan imlak latihan, langkah-langkah yang perlu dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyediakan bahan berupa kalimat-kalimat yang panjangnya sesuai dengan tingkat daya tangkap murid-murid yang harus dikembangkannya.
- 2) Guru mintak perhatian kelas mengenai tata tertib menulis baik dan sehat.
- 3) Kalimat diucapkan guru dan kecepatan yang tidak sukar diikuti murid-murid.
- 4) Seorang murid dapat sewaktu-waktu mengulanginya.³³ Hal ini menjelaskan tata cara yang perlu digunakan guru pada saat menggunakan metode pembelajaran imlak latihan.

Metode Imlak ini merupakan salah satu metode yang diterapkan di SD Negeri Silaiya dalam rangka belajar menulis al-quran contohnya guru menerangkan bagaimana cara menulis ayat-ayat al-quran dengan baik dan benar maka guru pendidikan Agama Islam menuliskan ayat al-quran di papan tulis kemudian murid melihat kemudian mencontoh tulisannya, kemudian guru mendiktekan huruf-huruf al-quran seperti huruf hijaiyyah kemudian ditulis oleh siswa, dan hasil penulisan tersebut di periksa oleh guru. Maka dapat dipahami bahwa di SD Negeri silaya menerapkan metode Imlak latihan dalam rangka belajar menulis huruf-huruf al-quran.

³³ *Ibid*, hlm. 14

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode yang dapat digunakan untuk mempelajari tulis al-quran di SD Negeri Silaya adalah metode imlak latihan.

D. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar

Belajar merupakan proses pendewasaan dan pencerdasan siswa. Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁴ Kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individual. yang termasuk dalam faktor internal adalah fisiologis dan psikologis siswa. fisiologis siswa seperti keadaan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang tidak lelah, siswa yang memiliki panca indra yang baik ada kemungkinan kemampuan belajarnya akan baik. Psikologis siswa dapat mempengaruhi kemampuan dalam belajarnya, salah satu psikologis yang mempengaruhi kemampuan belajarnya adalah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita itu,

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 233

sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individual. yang termasuk dalam faktor eksternal adalah keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan kehadiran seseorang saat belajar. Kehadiran orang lain saat berlangsungnya proses pembelajaran sangat mengganggu aktivitas belajar.

Menurut M. Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: faktor individual dan faktor sosial.³⁵ Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut:

a. Faktor Individual

Faktor individual adalah yang berasal dari diri organisme itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor individual adalah sebagai berikut:

1. Kematangan/Pertumbuhan

Kita tidak dapat melatih jalan anak yang baru berumur enam bulan karena untuk berjalan anak itu memerlukan kematangan potensi-potensi jasaniah maupun rohaniah maka biarpun kita paksa anak tersebut tetap tidak akan sanggup melakukannya.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998), hlm. 102

2. Kecerdasan / Intelegensi

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik tentunya akan dipengaruhi oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan kepada kita meskipun anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang belajar dalam ilmu pasti, akan tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu yang pasti.

3. Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat kepribadian yang berbeda dengan yang lain. Ada orang bersikap keras hati, berkemauan keras, tekun dalam usahanya dan ada pula yang sebaliknya. Dengan adanya faktor pribadi seperti ini jelas akan mempengaruhi belajar siswa.

Di samping itu ada juga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang muncul dari dalam diri individu yaitu:

1) Kesehatan

Apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam dan sebagainya) mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan.

2) Minat dan Motivasi

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi

keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitasnya tertentu guna untuk pencapaian suatu tujuan. Oleh sebab itu minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi juga merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran diri sendiri akan pentingnya sesuatu. Motivasi ini juga bisa berasal dari luar dirinya misalnya guru dan orangtua.

3) Cara Belajar

Cara belajar siswa perlu diperhatikan apakah sudah sesuai dengan cara belajar yang aktif ini semua sangat Perlu diperhatikan tentang teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.³⁶ Dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang muncul dalam diri siswa salah satunya adalah cara belajar siswa yang kurang diperhatikan.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari luar diri organisme itu sendiri itu. Adapun yang termasuk dalam faktor sosial adalah:

1. Keluarga/ Orangtua

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama yang dialami oleh seseorang dimana proses belajar yang terjadi tidak berstruktur dan

³⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 99

pelaksananya tidak terikat oleh waktu.³⁷ Keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya salah satunya dengan memberikan pendidikan yang baik bagi anak, karena anak yang baru dilahirkan, perlu memperoleh pendidikan dari orangtua mereka, gunanya untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka sampai menjadi manusia yang dewasa.³⁸

Oleh sebab itu keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Alquran pada siswa, karena tanpa ada pendidikan yang permulaan dari orangtua maka anak akan kurang mampu dalam baca tulis Alquran.

2. Guru dan Cara Mengajarnya

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

Guru merupakan yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang

³⁷ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 64

³⁸ *Ibid*, hlm. 66

mengharapkan anak didiknya menjadi sampah oleh masyarakat. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.³⁹ Dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan kehidupan anak didiknya, karena berhasil tidaknya siswa itu tergantung kepada gurunya.

Guru juga harus bisa menjadi teladan bagi siswa-siswanya, jika ingin menanamkan rasa cinta terhadap Alquran dihati mereka. Tingkat pengaruh perkataan guru terhadap siswa-siswanya tergantung kepada prilaku guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jika prilaku guru mencerminkan bahwa orang yang memerintahkan untuk mempelajari Alquran memiliki akhlak yang baik, secara efektif hal ini dapat menanamkan rasa cinta terhadap Alquran kedalam jiwa siswa.⁴⁰ Oleh sebab itu guru harus bisa menjadi teladan bagi siswanya, karena guru merupakan salah satu figur bagi siswa, hal ini dilihat kebanyakan siswa mencontoh apa yang dilakukan gurunya, misalnya jika guru mencontohkan membaca Alquran apabila setelah selesai shalat, maka otomatis siswanya pun akan mencontoh apa yang dikerjakan gurunya.

Oleh karena itu guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai

³⁹ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 34

⁴⁰ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Alquran?*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 16

siswa-siswanya. Mereka akan mencintai apa yang ia cintai, jika gurunya mencintai Alquran siswa-siswanya pun akan mencintai Alquran. Guru harus bagaimana Kemampuan baca tulis Alquran yang dimiliki siswa, karena kemampuan baca tulis Alquran yang dimiliki siswa itu cukup beragam misalnya, ada siswa yang bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik, ada yang sudah bisa tapi kurang baik dalam menulis, dan ada yang tidak bisa membaca sama sekali. Hal ini antara lain disebabkan latar belakang pendidikan keluarga dan pendidikan tentang Alquran yang diperoleh siswa sebelum masuk ke sekolah dasar.

3. Media/ Alat Pembelajaran

Media/alat-alat pembelajaran dan perlengkapannya yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4. Lingkungan/ Masyarakat

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.⁴¹

Maksudnya lingkungan ini sangat mempengaruhi siswa dalam

⁴¹ Heri Gunawan, *Konsep Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 21

belajarnya, apabila siswa hidup dalam lingkungan yang baik maka siswa tersebut akan baik, akan tetapi jika siswa hidup dalam lingkungan yang tidak baik maka otomatis siswa itupun lama-kelamaan akan terikut-ikut oleh lingkungan disekitarnya. Dalam artian apabila anak tinggal di dalam keadaan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar secara umum ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal terdiri dari suhu, udara, tempat/lingkungan hidup, guru dan cara mengajarnya karena dengan guru yang pandai memilih metode yang tepat dalam mata pelajaran baca tulis Alquran, maka siswa akan mampu memahami baca tulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material dan fenomena yang sedang diselidiki.¹ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks. Kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

- a) Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan ganda.
- b) Menggunakan analisa secara induktif.
- c) Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data.
- d) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- e) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.165.

- f) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang kemampuan Baca Tulis al-quran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya Kelas V dan VI. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.² Maksudnya peneliti berusaha mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana kemampuan baca tulis al-quran siswa di Sekolah Dasar Negeri Silaiya khususnya kelas V dan VI.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan gejala-gejala ataupun keadaan yang berlangsung pada masa sekarang sesuai dengan apa adanya serta menyajikan pengolahan data yang bersifat deskriptif.

2. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya Kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

² Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Waktu Penelitian ini berlangsung pada Tanggal 30 Desember 2015 dan selesai pada tanggal 11 April 2016.

3. Sumber Data

Sumber data adalah sub`jek dari mana data didapatkan, baik dari orang , benda maupun tempat.³ Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer merupakan data pokok yang harus diteliti sedangkan data skunder adalah data pendukung data primer yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam artian peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru, siswa, kepala sekolah dan yang bisa memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam baca tulis al-quran di Sekolah Dasar Negeri Silaiya, kemudian peneliti mencatat apa-apa yang dikatakan informan, serta peneliti mengamati bagaimana kemampuan baca tulis al-quran siswa khususnya kelas V dan VI, tujuannya agar peneliti menemukan data yang akurat.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data Skunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah kepala sekolah, dan siswa Sekolah Dasar

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Silaiya. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan uji coba langsung terhadap siswa. Peneliti melakukan tes ini kepada siswa yang pengetahuannya minim, sedang dan cerdas. Peneliti menemukan bahwa di SD Negeri Silaiya tingkat kemampuan baca tulis al-quran siswa masih kurang. Ketika peneliti mengadakan tes kebanyakan siswa pandai membacanya walaupun masih tersendat-sendat, akan tetapi dalam hal penulisannya masih kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-quran cuma 40 % yang mampu sedangkan dalam menulis al-quran itu hanya 35 % yang mampu menuliskannya.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara langsung (cara membaca dan menulis al-quran siswa) sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang di selidiki.⁴ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana kemampuan baca tulis al-quran siswa di Sekolah dasar negeri Silaiya.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*), dan pendengaran (*listening*).dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut. Objek dalam bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain :

- 1) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya.
- 2) Menyaksikan proses pembelajaran di ruangan kelas.
- 3) Memperhatikan dan melihat langsung interaksi guru dengan seluruh murid, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas seperti; waktu istirahat, akan masuk kelas, dan ketika akan pulang.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan

jawaban atas pertanyaan.⁵ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada para guru, siswa, umumnya seluruh yang terkait ataupun yang berkenaan tentang kemampuan baca tulis al-quran.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

- 1) Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- 2) Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentatif, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- 3) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

5. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada.⁶ Maksudnya peneliti melakukan pemeriksaan kembali tentang keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

6. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan. Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik pembahasan.

⁶*Ibid.*, hlm. 175-178.

- c. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengkaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber primer maupun dari sumber skunder, diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan, selanjutnya dideskripsiakan sesuai dengan unit-unit analisis yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya Kecamatan sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Sekolah Dasar Negeri Silaiya Nomor 101104 terletak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah Dasar Negeri ini berdiri pada tanggal 06 Juni 2005. Sekolah Dasar Negeri Silaiya ini di Pimpin oleh Sulaeman Nasution. Sekolah ini dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana baik dalam dalam proses pembelajara maupun di luar pembelajaran. Adapun Visi sekolah Sekolah Dasar Negeri ini yaitu Menjadikan sekolah sebagai institusi terdepan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui penerapan kurikulum KTSP. Sedangkan Misinya adalah Menata lingkungan sekolah yang asri, aman, nyaman dan menyenangkan, Meningkatkan mutu guru, Motivasi belajar siswa yang berkesinambungan, Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, Meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah, orangtua dan masyarakat.¹

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

¹ Profil Sekolah Dasar Negeri Silaiya Nomor 101104

Table I
Gambaran Prasarana Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104
Silaiya

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Rung TU	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Serbaguna	1

Sumber: Data diolah dari Gambaran prasarana Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Siliya

3. Tenaga Pendidik

Tabel II
Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri No 101104 Silaiya

No	Nama Guru Pegawai	Jabatan
1.	Sulaeman Nasution	Kepala Sekolah
2.	Surya Hapni	Guru Kelas
3.	Hj Asni Siregar	Guru PAI
4.	Tamlia Siregar	Guru PAI
5.	Elfina Sari Nasution	Guru Kelas
6.	Roslanna Hsibuan	Guru Kelas
7.	Abridawati Hrp	Guru Bahasa
8.	Ikhwan Batubara	Guru Kelas
9.	Rahmi deviant	Guru Kelas
10.	Anisah Khoiriyah	Guru Kelas
11.	Emilda	Guru kelas
12.	Muhammad Kurniawan	Guru Kelas
13.	Sahril Sitompul	Guru Kelas

Sumber: Data diolah dari keadaan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya pada tahun 2014/2015

4. Jumlah Siswa

Table III

Jumlah siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas I A	20	13	33
Kelas I B	16	11	27
Kelas II A	15	11	26
Kelas II B	19	12	31
Kelas III	18	13	31
Kelas IV	19	11	30
Kelas V	17	13	30
Kelas VI	16	13	29
Jumlah	140	97	237

Sumber: Data diolah dari jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya 2014/2015.

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Baca Tulis Al-quran Siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya Kelas V dan VI

Kemampuan baca tulis Alquran siswa di SDN Nomor 101104 Silaiya masih kurang, hal ini dilihat pada sebagian siswa sudah mengenal huruf akan tetapi di dalam membacanya masih susah untuk menuturkan kalimatnya, dan ada yang mengenal hurufnya pandai dalam membacanya walaupun masih tersendat-sendat akan tetapi tidak pandai menuliskannya bahkan ada yang sudah pandai membacanya dengan bagus tetapi kurang dalam penulisannya. Observasi peneliti pada saat proses pembelajaran BTQ guru menerangkan dan mempraktekkan bagaimana cara membaca dan menulis yang benar akan tetapi sebagian siswa masih belum paham dalam hal menulisnya walaupun sudah pandai membacanya. Oleh sebab itu guru BTQ menyuruh siswa maju ke depan

satu-satu kemudian disuruh membaca dan menuliskannya, walaupun begitu sebagian siswa lain masih sulit untuk menuliskannya.

Peneliti mentes langsung siswa kelas V bernama Anisa yang kurang pemahamnya dalam membaca al-quran, peneliti menulis beberapa huruf hijaiyah dan beberapa kalimat al-quran kemudian peneliti menyuruh siswa tersebut dalam membacanya, siswa itu mengenal hurufnya seperti huruf ب dan ت akan tetapi tidak pandai dalam menyambungkan hurufnya otomatis siswa tersebut akan tersendat-sendat dalam membacanya. Dari itu peneliti dapat memahami bahwa ada sebagian siswa yang kurang mampu dalam membaca al-quran jika dilihat pada saat peneliti melakukan tes langsung kepada siswa di kelas V.²

Peneliti juga melakukan tes langsung kepada siswa bernama Riski Saputra kelas VI peneliti juga membawa tulisan kalimat – kalimat al-quran serta huruf-huruf hijaiyah kemudian peneliti menyuruh siswa tersebut membacanya, siswa itu bisa membacanya dengan baik, kemudian peneliti menyuruh untuk menuliskannya pada saat itu siswa tersebut mulai bingung dan belum pandai menuliskannya sesuai dengan huruf hijaiyah tersebut. Maka dari itu peneliti juga memahami bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran itu bebeda-beda ada siswa kurang dalam membacanya kemudian ada lagi siswa pandai membacanya akan tetapi kurang dalam penulisan.³

² Anisa Siswa Kelas V, *Tes Langsung di Dalam Kelas*, Tanggal 29 Maret 2016

³ Riski Saputra Siswa Kelas VI, *Tes Langsung di Dalam Kelas*, Tanggal 29 Maret 2016

Peneliti juga mentes langsung siswa kelas V bernama Asnita siswa ini merupakan salah satu siswa yang pintar di kelas tersebut peneliti menulis ayat-ayat al-quran di papan tulis kemudian peneliti menyuruh siswa itu membacanya, kemudian siswa itu pun membacanya dengan baik dan peneliti menyuruh untuk menuliskan kembali apa yang dibacanya Alhamdulillah siswa tersebut pandai menuliskannya walaupun masih ada yang kurang bagus cara menuliskannya.⁴ Dari beberapa tes langsung yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa khususnya kelas V dan VI di SDN Silaiya dalam membaca dan menulis Alquran masih kurang.

Wawancara dengan Bapak Sulaeman Nasution bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis itu jauh berbeda, hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran sebagian siswa belum pandai membaca al-quran dan menuliskannya, kemudian ada siswa pandai membacanya akan tetapi tidak pandai menuliskannya, dan ada siswa pandai membacanya kemudian pandai menuliskannya walaupun masih ada yang kurang bagus seperti dalam membuat baris, titik dan lain sebagainya. Jadi dapat dipahami bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-quran dan menuliskannya masih kurang.⁵ Begitu juga dengan Ibu Hj Asni Siregar mengatakan bahwa kemampuan baca tulis alquran siswa itu memang berbeda dan itu dilihat ketika dalam melaksanakan praktek membaca dan menulis. Sebagian siswa masih ada yang belum pandai

⁴ Asnita Siswa Kelas VI, *Tes Langsung di dalam Kelas*, Tanggal 29 Maret 2016

⁵ Sulaeman Nasution, *Wawancara di Ruang Kepsek*, Tanggal 05 Desember 2015

membacanya dan ada yang pandai membacanya tidak bisa menuliskannya. Ini disebabkan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menerangkan bagaimana cara menulis al-quran dengan baik dan benar.⁶

Selanjutnya wawancara dengan bapak Tamlia Siregar mengatakan bahwa kemampuan siswa di SDN Silaiya khusus kelas V dan VI dalam membaca dan menulis al-quran itu masih kurang. Dikatakan kurang karena siswa kelas V sebagian masih ada yang belum pandai membacanya dan menuliskannya, begitu juga siswa kelas VI sebagian siswa juga sudah pandai membaca al-quran, akan tetapi kurang dalam hal penulisannya.⁷

Jadi dapat dipahami bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-quran itu masih kurang, karena sebagian siswa masih ada yang belum pandai membacanya dan menuliskannya.

2. Upaya Guru dan Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-quran Siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI

Upaya merupakan suatu penggerak yang muncul dari dalam diri seseorang untuk memperbaiki sesuatu, dalam artian upaya itu merupakan usaha untuk meningkatkan sesuatu. Maka dalam hal ini guru berusaha bagaimana supaya kemampuan siswa dalam baca tulis al-quran itu tinggi, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam menanamkan materi pembelajaran al-quran terhadap siswa, dalam artian guru harus memahami berbagai strategi

⁶ Hj. Asni Siregar, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 05 Desember 2015

⁷ Tamlia Siregar, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 08 Desember 2015

maupun metode dalam pembelajaran baca tulis al-quran, dan guru hendaklah memahami bagaimana psikologis siswa, karena setiap siswa itu berbeda keinginan masing-masing. Maka dari itu guru harus memahami bagaimana strategi maupun metode yang cocok digunakan pada siswa tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal.

Observasi peneliti bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan cara membaca dan menulis al-quran siswa, salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat pada saat proses pembelajaran baca tulis al-quran, metode yang digunakan guru pada saat belajar BTQ adalah metode Iqra', metode Amma, dan metode Imlak latihan merupakan metode cara menulis al-quran.⁸

Hal ini didukung wawancara dengan Bapak Ikwan Batubara mengatakan bahwa usaha guru dan pihak sekolah itu sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar baca tulis al-quran siswa pada kelas V dan VI. Karena guru merupakan salah satu contoh bagi siswa, apa yang dilakukan oleh seorang guru baik itu perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk otomatis itu akan dicontoh oleh siswa. upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al-quran siswa itu sangat penting, oleh sebab itu guru harus mempunyai kemampuan dalam meningkatkan baca tulis al-quran siswa dengan cara guru memahami metode dan strategi yang tepat digunakan pada saat proses pembelajaran baca tulis al-

⁸ Observasi Peneliti, *di Ruang Kelas*, Tanggal 09 Desember 2015

quran, agar siswa mudah memahami cara membaca dan menulis al-quran. Dengan demikian guru hendaklah memahami bagaimana cara mengajarkan baca tulis al-quran dengan jelas agar mudah dipahami oleh siswa.⁹ peneliti melihat bahwa guru dan pihak sekolah melakukan beberapa kegiatan dalam meningkatkan baca tulis al-quran siswa salah satunya dengan memilih metode yang tepat pada saat proses pembelajaran baca tulis al-quran.¹⁰ Adapun upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa kelas V dan VI dalah sebagai berikut:

a. Memilih metode yang tepat dalam pelajaran baca tulis al-quran

Metode merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajran yang telah dirumuskan. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, karena metode dalam pembelajaran itu banyak tinggal gurulah yang memilih dan memilah metode mana yang tepat diterapkan bagi siswa, maka hendaklah seorang guru mampu memahami dan mengetahui metode mana yang cocok diterapkan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Metode ini juga merupakan salah satu cara yang tepat bagi guru untuk memahami cara

⁹ Ikwan Batubara, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 09 Desember 2015

¹⁰ Observasi Peneliti, *di Ruang Kelas*, Tanggal 09 Desember 2015

belajar siswa yang baik dan benar, bagaimana supaya siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tanpa ada metode yang tepat dalam proses pembelajaran maka dapat diaktakan pembelajaran itu akan sia-sia. Dan sebaliknya dengan adanya metode yang tepat dalam proses pembelajaran menimbulkan kenyamanan dan keindahan dalam proses pembelajaran.

Sesuai wawancara dengan Ibu Elpina Sari Nasution mengatakan bahwa metode itu merupakan salah satu hal yang sangat penting diketahui dan dipahami oleh setiap guru. Karena dengan metode guru dengan mudah menyampaikan materi pelajaran, dan siswapun dengan sendirinya mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode juga merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tanpa ada metode maka pembelajaran itu akan sia-sia. Akan tetapi walaupun ada metode dalam pembelajaran itu jika metode tersebut tidak disesuaikan dengan materi yang diajarkan pembelajaran itu juga akan berakhir sia-sia. Maka dari itu guru dituntut untuk memahami berbagai metode dalam proses pembelajaran. Metode merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam belajar baca tulis al-quran siswa, mengatasi kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan siswa.¹¹ Ini didukung juga

¹¹ Elpina Sari Nasution, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 12 Desember 2015

wawancara dengan Bapak Aswan Hasibuan menjelaskan secara rinci bahwa metode yang digunakan dalam pelajaran membaca Alquran di SDN nomor 101104 Silaiya khususnya siswa kelas V dan VI ada dua yaitu metode Iqra' dan metode Amma dan metode dalam menulis al-quran adalah metode Imlak Latihan.¹²

Peneliti juga melihat ketika guru menerangkan bagaimana cara membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar adalah menggunakan metode Iqra' dan metode amma khusus untuk belajar membaca al-quran, kemudian metode yang digunakan untuk menulis al-quran adalah metode imlak latihan.¹³ Ketiga metode tersebut yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses belajar membaca al-quran. Metode ini sangat tepat diterapkan bagi siswa yang sedang belajar membaca Alquran karena dengan metode ini siswa dengan mudah memahami huruf-huruf hijaiyyah dan berpelan-pelan untuk membaca sambil menuliskannya. Metode ini sudah merupakan metode yang telah lama digunakan mulai pada masa Rasulullah sampai saat sekarang ini. Membaca dan menulis merupakan salah satu kunci untuk memahami benar-benar apa itu ilmu

¹² Aswan Hasibuan, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 12 Desember 2015

¹³ Observasi Peneliti, *di Dalam Kelas Tanggal*, 12 Desember 2015

pengetahuan, jika seseorang pandai membaca dan menuliskannya maka otomatis dengan mudah memahami ilmu pengetahuan. Membaca merupakan awal untuk memahami tentang ilmu pengetahuan, karena dengan membaca dan menulis seseorang mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan, seperti dijelaskan di dalam al-quran suruhan untuk membaca, manusia disuruh untuk membaca yang dimaksud bukan hanya sekedar melihat, baca, tulis. Akan tetapi disuruh untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan ilmu pengetahuan seperti membaca dan menulis al-quran. Setiap orang harus pandai membaca dan menulis, apabila seseorang tidak mampu membaca serta menulis maka kehidupannya akan terombang ambing. Oleh sebab itu membaca dan menulis itu merupakan awal untuk memahami serta meningkatkan ilmu pengetahuan.

Sesuai wawancara dengan Ibu Roslanna Hasibuan mengatakan bahwa metode Iqra' ini merupakan salah satu metode yang digunakan di SDN Silaiya, karena metode ini memiliki ciri khas tertentu seperti metode ini dengan mudah bagi siswa untuk belajar membaca dan menulis al-quran. Oleh sebab itu metode ini sangat membantu siswa pada saat belajar membaca dan menulis Alquran, dengan menggunakan metode Iqra' ini sudah sering digunakan pada saat pembelajaran baca tulis al-quran, dengan demikian dengan metode Iqra' ini sebagian siswa mudah mulai memahami bagaimana

cara membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar. Hal ini dilihat ketika siswa dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa sudah mulai bisa mengenal huruf, sedikit demi sedikit sudah mulai membacanya, bahkan ada sebagian siswa sudah pandai membaca al-quran dengan baik dan benar. Akan tetapi di dalam menulis al-quran masih banyak siswa yang belum pandai menuliskannya, siswa dapat menulis al-quran ketika guru menulisnya di papan tulis kemudian siswa mencontohnya.¹⁴

Observasi peneliti bahwa pada saat belajar baca tulis al-quran siswa guru menggunakan metode Iqra' karena dengan metode Iqra' ini akan mempermudah bagi siswa untuk memahaminya bagaimana cara membacanya al-quran dengan baik dan benar.¹⁵

Ini juga didukung wawancara dengan Ibu Abrida Wati Harahap mengatakan bahwa metode Iqra' inilah yang paling tepat dan paling disukai siswa pada saat proses pembelajaran baca tulis Alquran, karena dengan metode ini membantu siswa memahami huruf-huruf al-quran, mampu membacanya sedikit demi sedikit. Maka dengan metode Iqra' ini sebagian siswa bisa mengenal huruf-huruf al-quran dan pandai membacanya walaupun masih kurang dalam hal penulisannya. Guru menerangkan di depan kelas kemudian guru

¹⁴ Roslanna Hasibuan, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 13 Desember 2015

¹⁵ Observasi Peneliti, *di dalam Kelas*, Taggal 13 Desember 2015

menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk mengulangi membaca apa yang telah diterangkan guru tersebut. Dengan demikian siswa mudah paham, dan mudah mengingat cara membacanya serta cara menuliskannya. Metode Iqra' ini merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru pada saat belajar membaca dan menulis al-quran. Khususnya di SDN Silaiya ini para guru Pendidikan Agama Islam sering menerapkan metode Iqra' dalam belajar membaca dan menulis al-quran. Metode ini membantu para guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti cara menuliskannya dan lain sebagainya.¹⁶

Begitu juga wawancara dengan siswa kelas V Ahmad Ridwan bahwa metode Iqra' merupakan salah satu metode yang disukai oleh siswa, karena dengan metode ini dapat membantu siswa dalam membaca al-quran. Metode ini juga memiliki keunggulan ketika dalam belajar membaca dan menulis al-quran, seperti guru dengan mudah melakukan pembelajaran itu. Siswa juga apabila belajar membaca dan menulis al-quran itu hanya memilih metode Iqra' dalam proses pembelajaran baca tulis Alquran.¹⁷ Selanjutnya siswa kelas VI Aswan Hasibuan mengatakan bahwa metode Iqra' merupakan salah satu metode yang dapat menarik perhatian siswa ketika dalam proses

¹⁶ Abrida Wati Harahap, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 13 Desember 2015

¹⁷ Ahmad Ridwan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 04 Januari 2016

pembelajaran, dengan metode ini siswa dapat membaca huruf-huruf hijaiyyah itu dengan baik dan benar.¹⁸

Maka dapat dipahami bahwa salah satu metode yang diterapkan di SDN Nomor 101104 Silaiya adalah metode Iqra'. karena dengan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis al-quran.

2) Metode Amma

Metode ini merupakan salah satu metode dalam pembelajaran baca tulis al-quran. Metode ini juga merupakan salah satu metode yang digunakan di SDN Silaiya ketika dalam proses pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Ibu Hj Asni Siregar mengatakan bahwa metode yang diterapkan di SDN Silaiya bukan hanya metode Iqra' akan tetapi ada juga metode amma. Dengan menggunakan metode amma ini dapat membantu siswa dalam penekanan dan pemahaman serta pengenalan huruf-huruf, seperti mengenalkan huruf hijaiyyah yang bertitik dan tak bertitik dan lain sebagainya. Metode ini seiringan dengan metode Iqra' juga kedua metode tersebut sama-sama membantu siswa dalam membaca Alquran.¹⁹

Begitu juga wawancara dengan Ibu Rahmi Devianti mengatakan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran

¹⁸ Aswan Hasibuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 05 Januari 2016

¹⁹ Hj Asni Siregar, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 06 Januari 2016

membaca al-quran adalah metode Iqra' dan Metode Amma. Kedua metode inilah yang dapat meningkatkan cara membaca al-quran siswa kelas V dan VI.²⁰ Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas V Sinta Adelia mengatakan bahwa metode amma ini juga sangat disukai oleh siswa ketika dalam proses pembelajaran al-quran. Selain metode Iqra' metode ini juga dapat membantu siswa tentang penekanan huruf-huruf hijaiyah, serta memahami dan membacanya.²¹

Kemudian siswa kelas VI Hesti Lubis mengatakan bahwa metode amma adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-quran, dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-quran.²² Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode yang dilakukan guru dan pihak sekolah di SDN Silaiyya adalah metode Iqra' dan Metode Amma untuk meningkatkan proses pembelajaran baca tulis al-quran.

3) Imlak Latihan

Imlak latihan merupakan salah satu metode dalam menulis al-quran. Dengan imlak latihan ini dapat membantu siswa untuk menulis huruf-huruf Alquran. Sesuai wawancara dengan Anisah Khoiriyah

²⁰ Rahmi Devianti, *Wawancara di Ruang Guru*, tanggal 07 Januari 2016

²¹ Sinta Adelia, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 08 Januari 2016

²² Hesti Lubis, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 09 Januari 2016

mengatakan bahwa salah satu metode yang digunakan dalam menulis al-quran adalah Imlak Latihan. Ini dapat meningkatkan kemampuan menulis al-quran siswa. Contohnya guru mendiktekan sebuah kalimat kemudian siswa menulisnya, atau guru membaca huruf-huruf hijaiyyah kemudian siswa yang menuliskannya.²³

Peneliti mengetes langsung siswa tentang metode Imlak Latihan, metode ini mempunyai kelebihan dalam belajar menulis al-quran, di saat siswa sudah belajar membaca al-quran maka siswa disuruh untuk menuliskannya, seperti menggunakan metode Imlak Latihan. Peneliti menyuruh siswa membuat kertas masing-masing kemudian peneliti mendiktekan beberapa huruf al-quran kemudian siswa menuliskannya dan dikasih sama peneliti, dan sebelumnya peneliti sudah menjelaskan bagaimana cara-cara menulis al-quran, dari situ peneliti melihat bahwa sebagian siswa mudah memahami metode Imlak Latihan ini, karena dalam metode imlak latihan ini menyuruh siswa agar cepat berpikir. Maka metode ini adalah salah satu metode yang tepat dalam belajar menulis `al-quran.²⁴

Hal ini juga didukung wawancara dengan Bapak Muhammad Kurniawan mengatakan bahwa metode imlak latihan ini sangat tepat digunakan ketika dalam proses pembelajaran menulis al-quran.

²³ Anisah Khoiriyah, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Januari 2016

²⁴ Peneliti Tes Langsung *Ke Siswa kelas V dan Kelas VI*, Tanggal 29 Maret 2016

Dengan metode ini dapat mengasah siswa dalam menulis al-quran. Dengan adanya metode imlak latihan ini dapat membantu siswa memahami bagaimana cara menulis a-lquran dengan baik dan benar.²⁵

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas V Ningsih Febriani mengatakan bahwa metode imlak latihan sangat disukai siswa ketika dalam belajar menulis al-quran. Metode ini dapat menarik perhatian siswa untuk menulis ayat-ayat Alquran.²⁶ Begitu juga wawancara dengan siswa kelas VI Ahmad Romadon mengatakan bahwa metode imlak latihan ini merupakan sesuatu yang memberikan motivasi terhadap siswa ketika belajar menulis a-lquran.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam baca tulis al-quran siswa adalah metode Iqra', metode amma, dan metode imlak latihan. Ketiga metode ini sangat tepat diterapkan ketika dalam proses pembelajaran al-quran, dan dapat meningkatkan pemahaman, pengenalan, siswa dalam membaca dan menulis al-quran.

3. Kendala yang dihadapi Siswa dalam Belajar Baca Tulis Alquran Siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI

Observasi peneliti pada saat siswa dalam belajar baca tulis al-quran siswa menemui beberapa kendala dalam belajar BTQ tersebut, ini dilihat pada

²⁵ Muhammad Kurniawan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Januari 2016

²⁶ Ningsih Febriani, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Januari 2016

²⁷ Ahmad Romadon, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Januari 2016

sebagian siswa ada yang kurang minatnya dalam belajar dilihat pada tingkah lakunya saat pembelajaran berlangsung.²⁸ Kendala merupakan salah satu faktor yang menghalangi untuk memahami sesuatu. Sesuai wawancara dengan Sahrin siswa kelas V mengatakan bahwa ada beberapa kendala yang dialami siswa ketika proses pembelajaran baca tulis al-quran adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh siswa, kalau siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, dan dipengaruhi teman sebayanya seperti asik dalam bermain-main dan lain sebagainya. Sesuai wawancara dengan Siddik siswa kelas V mengatakan bahwa minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri siswa.²⁹

Jadi dapat dipahami bahwa minat merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri siswa, apabila tidak ada minat siswa untuk belajar, otomatis siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

b. Siswa Tidak Konsentrasi dalam Belajar

²⁸ Observasi Peneliti, *di Dalam Kelas*, Tanggal 11 Januari 2016

²⁹ Siddik, siswa Kelas V, *Wawancara di Kelas*, Rabu, Tanggal 11 Januari 2016

Siswa yang tidak memusatkan perhatiannya ketika dalam proses pembelajaran, maka siswa itu tidak akan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu siswa hendaknya konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Muhammad Ali siswa kelas VI mengatakan bahwa konsentrasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak konsentrasi dalam belajar otomatis siswa tersebut tidak paham terhadap materi yang dijelaskan oleh gurunya.³⁰

Jadi dapat dipahami konsentrasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, tanpa ada konsentrasi siswa tidak mengerti apa-apa yang sudah dijelaskan oleh guru ketika dalam belajar.

c. Siswa Kurang Memahami Metode yang digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran

Metode yang digunakan guru ketika dalam proses pembelajaran baca tulis al-quran adalah metode yang relevan dengan materi apa yang dijelaskan oleh guru. Sesuai wawancara dengan Saripah siswa kelas VI mengatakan bahwa sebagian siswa kurang memahami metode yang digunakan guru dalam belajar baca tulis al-quran. Oleh sebab itu sebagian siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, karena pada saat

³⁰ Muhammad Ali, *Wawancara di dalam Kelas*, Tanggal 11 Januari 2016

proses pembelajaran itu berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan cara guru dalam menerangkan cara menulis dan membaca al-quran.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemui siswa ketika dalam proses pembelajaran al-quran adalah kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, dan siswa kurang memahami metode yang digunakan guru ketika belajar baca tulis al-quran.

4. Solusi yang dibuat untuk mengatasi kendala yang dihadapi Siswa dalam Belajar Baca Tulis Alquran

- a. Meningkatkan minat belajar siswa dalam baca tulis al-quran, dengan cara memberikan dorongan, dukungan yang kuat kepada siswa untuk menimbulkan minatnya dalam belajar, seperti memberikan pujian, hadiah dan lain sebagainya.
- b. Mengawasi siswa dalam belajar, memberikan perhatian kepada siswa tersebut, ditanyak apa sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan, agar siswa tersebut konsentrasi dalam belajar.
- c. Menggunakan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan serta metode yang mudah dipahami oleh siswa.

³¹ Saripah siswa Kelas VI, *Wawancara di dalam Kelas*, Tanggal 11 Januari 2016

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan baca tulis Alquran siswa di SDN Nomor 101104 masih kurang, karena sebagian siswa belum pandai membacanya walaupun sudah mengenal huruf hijaiyah, dan bahkan ada yang sudah pandai membacanya, akan tetapi kalau dalam menulis Alquran masih banyak siswa yang belum pandai menulisnya dengan baik dan benar maka kemampuan menulis Alquran siswa masih kurang.
2. Upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa di sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI adalah guru pendidikan agama Islam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Seperti metode Iqra', metode Amma, dan metode Imlak Latihan. Ketiga metode ini diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, apakah relevan digunakan pada saat proses pembelajaran BTQ tersebut.
3. Kendala yang dihadapi siswa dalam belajar baca tulis Alquran siswa di sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI adalah Kurangnya minat belajar baca tulis Alquran siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, siswa kurang memahami metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

4. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara meningkatkan minat belajar siswa dalam baca tulis Alquran, memberikan dorongan, mengawasi siswa dalam belajar, menggunakan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan serta metode yang mudah dipahami oleh siswa.

B. Saran-Saran

1. Kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Silaiya

Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam memilih strategi yang cocok dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa.

2. Kepada guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Silaya

Diharapkan kepada guru agar lebih bisa meningkatkan kreatifnya dalam menerapkan strategi dan metode dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa.

3. Kepada siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, agar mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad M. Nafsir, *Seputar Alquran, Hadis dan Ilmu*, Bandung: Albayan, 1992.
- A. Nasir Sahilun, *Ilmu Tafsir Alquran*, Surabaya: Al Ikhlas, 1987.
- Amma(ed), *Teori Kiat Mudah dan Cepat Baca Alquran, (Metode Amma)*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bahri Jamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Gie The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1994.
- Gunawan Heri, *Konsep Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasby ash-Shiddieqy Tengku Muhammad, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 1999.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Jhon.M.Echol dan Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Pt Gramedia, 1996.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Joeseof Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- Ngelim M. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998.

- Rosihan Anwar, *Ulumul Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Srtia, 2010.
- Riyadh Saad, *Ingin Anak Anda Cinta Alquran?*, Solo: Aqwam, 2009.
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al- Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Saripuddin Ahmad, *Mendidik Anak dan Mencintai Alquran*, Jakarta: Gema Insani, Press, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryabrata Sumadi, *Pisikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2002.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001.
- Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Alquran Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Puat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Thaib Muhammad, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Salih*, Bandung: Irsyad Baitussalam 1996.
- Yunus Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penafsiran Alquran, 1973.
- Zuhri Ahmad, *Studi Alquran dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Lampiran I

Daftar Wawancara

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN Negeri Silaiya

1. Tahun berapakah berdirinya sekolah ini?
2. Apa Visi dan Misi sekolah ini?
3. Berapa luaskah lokasi sekolah ini?
4. Berapa jumlah siswa/siswi di sekolah ini?
5. Apa saja fasilitas yang ada disini?
6. Berapa semua jumlah guru yang mengajar di sekolah ini?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
8. Bagaimana kemampuan baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
9. Bagaimanah menurut Bapak upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
10. Apa sajakah kendala yang ditemukan siswa dalam belajar baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar disini?
2. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu?
3. Bagaimana kemampuan baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Apa sajakah kendala yang ditemukan siswa dalam belajar baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Apakah Bapak/Ibu dapat mengelola kelas dengan baik?
7. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?

C. Wawancara Dengan Siswa/siswi SD Negeri Silaiya

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam belajar baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104

Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Apa sajakah kendala yang ditemukan siswa dalam belajar baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul’’ KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR’AN DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 101104 SILAIYA KELAS V DAN VI KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN’’ Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimanah upaya guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa sajakah kendala yang ditemukan siswa dalam belajar baca tulis Alquran siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2891/2015

Padangsidempuan, 20 Desember 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri No.101104
Silaiya Kec. Sayur Matinggi

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Efriana Nasution
NIM : 113100186
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Silaiya

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kemampuan Baca Tulis Al – Qur'an di Sekolah Dasar Negeri No 101104 Silaiya Kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Efriana Nasution, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI 101104 SILAIYA
KEC. SAYUR MATINGGI

Padangsidimpuan, 04 Januari 2016

:
:-
: Surat Keterangan Selesai Riset

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidimpuan

Di

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Rektor/Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan tanggal 04 Januari 2016 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa:

Nama : EFRIANA NASUTION
NIM : 11 310 0186
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Nomor 101104 Kecamatan Sayur Matinggi pada tanggal 14 Desember 2015 s/d 04 Januari 2016 untuk penyelesaian skripsi dengan judul "**Kemampuan Baca Tulis Alqur'an di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101104 Silaiya Kelas V dan VI Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah



SULEMAN NASUTION, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

:In.19/E.1/PP.00.9/ SKRIPSI/23/2015

Padangsidimpuan, 14 April 2015

:-----

Kepada Yth;

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu:

Pembimbing I

1. H. Ali Anas Nasution, M.A

Pembimbing II

2. Hamka, M.Hum

Di-

Padangsidimpuan

laikum Wr. Wb

mat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan
si, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

: Efriana Nasution

: 11 310 0186

: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-5

: **KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI NO 101104 SILAIYA KELAS V DAN VI KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

ing dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I
mbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

nikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan

san PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Dul Sattar Daulay, M.Ag

917 199303 1 003

Hamka, M.Hum

NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

/TIDAK BERSEDIA
NG I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

